

**ANALISIS FILOSOFIS PENDIDIKAN AGAMA HINDU  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK PADA TK  
DWIJENDRA DI DESA DANGIN PURI KANGIN,  
KECAMATAN DENPASAR UTARA.**



**IDA AYU INDAH KARTIKA DEVI  
I WAYAN WATRA**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA HINDU  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

**DENPASAR**

**2018**

## Kata Pengantar

*Om Swastyatu,*

Secara teroris karakter manusia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: *Plegmatis*, *Sanguinis*, *Koleris* dan *Melankolis*. Karakteristik Sifat *Plegmatis*. *Plegmatis* atau *pesimta* kedamaian adalah karakter yang tenang, diam dan cukup tertutup. Tetapi *plegmatis* bukan berarti lambat dan kalem. Orang dengan tipe ini sangat menyenangkan jika dijadikan teman. Orang dengan karakter *plegmatis* memiliki bakat diplomat dan biasa disukai oleh anak-anak. Orang dengan karakter *plegmatis* juga biasanya memiliki humor yang cukup baik dan tidak sungkan meminta maaf apabila memiliki kesalahan. Karakteristik Sifat *Sanguinis* merupakan sifat yang berlawanan dengan *plegmatis*. Orang dengan sifat *sanguinis* biasanya menjadi populer atau pusat perhatian. Orang dengan tipe ini juga sangat terbuka. Tipe *sanguinis* sangat banyak bicara, banyak teman dan mudah bergaul. Mereka lebih suka memikirkan hari ini daripada hari esok, tipe ini juga bukan merupakan pemikir berat. Mereka cenderung mengambil keputusan secara emosional dan mengesampingkan hal-hal yang rasional. *Sanguinis* adalah orang-orang yang gembira dan dapat menjadi pemacu semangat bagi yang lainnya. Karakteristik Sifat *Koleris* atau si kuat merupakan karakter pekerja keras yang dapat memotivasi orang lain. Mereka adalah orang super aktif, berpendidikan keras dan ambisius. Orang dengan tipe ini cenderung terbuka walaupun tidak seterbuka *sanguinis*. *Koleris* memiliki disiplin kerja yang tinggi. Tipe ini kadang mendapatkan reputasi dengan cara kurang baik seperti memperlakui orang lain. Beberapa kekurangan yang dimiliki oleh *Koleris* : 1). suka pertengkaran, cepat marah dan *tidak* bisa sabar; 2). selalu menggampangkan masalah dan mudah panik; 3). tidak bisa diajak untuk bersantai (*workaholics*), 4). tidak bisa merasakan empati dan kurang berperasaan. Selanjutnya karakter *melankolis* lebih susah diyakinkan karena pola pikirnya yang serba harus dengan data yang jelas, karena karakter *melankolis* penuh dengan kehati-hatian dan ketelitian. Karakter *melankolis* terkadang membosankan dalam hal pergaulan, disebabkan kepribadian tersebut cenderung pesimis, emosional, teratur, dan menginginkan kesempurnaan. Sehingga dalam hal interaksi untuk melakukan percakapan kurang mengasyikan karena orang *melankolis* tidak suka bersosialisasi. Mempunyai sifat sensitif ketika ada masalah dari sisi negatif suka murung dan merasa tertekan, pendendam, mudah merasa bersalah dan memiliki citra diri rendah, lebih menekankan caranya daripada tercapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini akan dicoba untuk menganalisis secara filosofis Pendidikan agama Hindu secara mendalam pada karakter anak TK Dwijendra merupakan salah satu TK swasta benuansa Hindu yang dalam kegiatan kesehariannya sangat kental dengan pendalaman ajaran pendidikan agama Hindu. TK Dwijendra memiliki salah satu tujuan dalam yaitu menanamkan budi pekerti kepada anak didiknya dengan memberikan pelajaran berupa pendidikan agama.

Pendidikan karakter yang harus dibentuk dalam diri anak di TK, belum ditanamkan secara mendalam pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar di Lembaga Paud khususnya pada TK saat ini, yang mana pendidikan di TK cenderung lebih menekankan pendidikan akademik seperti calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dari pada pengembangan aspek pendidikan karakter berdasarkan pendidikan agama Hindu. Apabila pendidikan karakter bukan lagi menjadi prioritas utama yang harus diberikan pada anak usia dini baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Maka tidak heran jika anak usia dini saat ini, sudah berani melawan pada orang tua atau guru di sekolah, serta berkelahi dengan temannya sampai saling melukai. Melihat fenomena tersebut perlunya menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini untuk menghindari perilaku yang tidak baik. TK Dwijendra merupakan salah satu TK swasta benuansa Hindu yang menjadi focus dalam peneltiqn ini, karena dalam kegiatan kesehariannya sangat kental dengan pendalaman ajaran pendidikan agama Hindu.

Penelitian ini masih banyak kekurangan, baik yang menyangkut isi maupun penyajiannya. Untuk itu kami tetap mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnya penelitian ini. Bagi semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini, dan khususnya Guru-guru taman Kanak-kanak (TK) Dwijendra, kami mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya.

*Om Santih, Santih, Santih, Om.*

Denpasar,     Maret 2018  
Penulis,

## Abstrak

Pendidikan karakter tertuju pada terwujudnya manusia masa depan yang menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan juga selayaknya membentuk karakter kearah yang lebih baik. Pada peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk karakter manusia, karena didalam pendidikan agama salah satunya pendidikan agama Hindu banyak terkandung ajaran-ajaran etika yang dapat mengarahkan peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Pembentukan karakter seharusnya sudah ditanamkan sejak dini, salah satunya pada saat anak memasuki sekolah di taman kanak-kanak (TK). Namun pada kenyataannya pendidikan karakter yang harus dibentuk dalam diri anak di TK, belum ditanamkan secara mendalam pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar di Lembaga Paud khususnya pada TK saat ini, yang mana pendidikan di TK cenderung lebih menekankan pendidikan akademik seperti calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dari pada pengembangan aspek pendidikan karakter berdasarkan pendidikan agama Hindu. Apabila pendidikan karakter bukan lagi menjadi prioritas utama yang harus diberikan pada anak usia dini baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Maka tidak heran jika anak usia dini saat ini, sudah berani melawan pada orang tua atau guru di sekolah, serta berkelahi dengan temannya sampai saling melukai. Melihat fenomena tersebut perlunya menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini untuk menghindari perilaku yang tidak baik. TK Dwijendra merupakan salah satu TK swasta benuansa Hindu yang dalam kegiatan kesehariannya sangat kental dengan pendalaman ajaran pendidikan agama Hindu. TK Dwijendra memiliki salah satu tujuan dalam yaitu menanamkan budi pekerti kepada anak didiknya dengan memberikan pelajaran berupa pendidikan agama, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus masalah yang dapat dirumuskan dan dikaji dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut; 1) Mengapakah pendidikan agama Hindu dapat membentuk karakter anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara? 2) Bagaimanakah penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara? 3) Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap pendidikan karakter anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara?. Tujuan penelitian; 1) Untuk menganalisis alasan-alasan penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak pada TK Dwijendra. 2) Untuk mengkaji penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak pada TK Dwijendra. 3) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pendidikan karakter anak TK Dwijendra. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) Teknik observasi (2) Teknik wawancara. (3) Teknik studi dokumen. Analisis data yang dipergunakan adalah data deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian adalah teori Behavioristik, teori Fungsional Struktural dan teori Resepsi. Hasil penelitian: (1) Pentingnya Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Dwijendra meliputi : (a) Menanamkan Nilai-Nilai Agama Hindu Bagi Anak Usia Dini, (b) Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini. (2) Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Pendidikan Agama Hindu Di

TK Dwijendra meliputi: (a) Media gambar dan media teks lagu, (b) Metode penanaman nilai dalam bentuk bercerita, metode karyawisata, metode keteladanan, dan metode pembiasaan.

(c) Tanggapan Masyarakat Terhadap Pendidikan Karakter Anak Pada TK Dwijendra meliputi: (a) Respons Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter di TK Dwijendra, (b) Respons Guru Terhadap Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa di TK Dwijendra, (c) Respons Siswa Terhadap Suasana Belajar di TK Dwijendra.

**Kata kunci:** Filosofi Penerapan, Pendidikan agama Hindu, Membentuk Karakter Anak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan objek yang sangat luas, ruang lingkungannya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan, yang meliputi baik ilmu pendidikan maupun filsafat pendidikan. Walaupun begitu, pada dasarnya penjelasan pendidikan berkisar tentang dasar dan tujuan pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan serta perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama. Pendidikan karakter tertuju pada terwujudnya manusia masa depan yang menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia pendidikan karakter harus memiliki nilai perekat bangsa yakni memahami serta menyadari nilai-nilai budaya bangsa yang terkandung di dalam Undang-undang Dasar 1945 serta filsafat

Pancasila, sehingga manusia Indonesia nantinya akan mencerminkan diri sebagai sosok yang memiliki nilai tambahan (*added value*). Mahatma Gandhi (1869-1948) menyatakan bahwa “pendidikan tanpa karakter adalah sia-sia”. Pendidikan juga selayaknya membentuk karakter ke arah yang lebih baik. Senada dengan itu dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dan bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Mencermati fungsi dan tujuan pendidikan agama di atas, menyatakan bahwa pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk karakter manusia. Karena di dalam pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama Hindu banyak terkandung ajaran-ajaran etika yang dapat mengarahkan peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya.

Namun hal tersebut baru berdasarkan teori saja, sedangkan fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak pembelajaran sekarang ini tidak adanya perpaduan antara pembelajaran dengan nilai-nilai kemanusiaan (*human value*), sehingga penerapan pembelajaran hanya bersifat formalitas semata, dan hanya berorientasi pada pengasahan daya kecerdasan intelektual (IQ). Bukan berarti meningkatkan daya intelektual (IQ) tidak penting selama implikasi tidak menyimpang dari tujuan. Idealnya adalah ketika pembelajaran mampu menumbuhkan keseimbangan daya intelektual (IQ), kecerdasan fisik (PQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan

spiritual (SQ). Pembelajaran hanya menekankan pada peningkatan intelek (IQ), berimplikasi pada keringnya rohani dalam diri manusia. Kekeringan ini yang menyebabkan manusia semakin jauh dari karakter manusia yang sesungguhnya, akibatnya lahirlah manusia-manusia yang cerdas secara jasmani namun kering secara rohani dan spiritual. Dalam dunia pendidikan, kekeringan sisi rohani akan berdampak buruk pada pembentukan karakter peserta didik. Artinya banyak anak yang pintar, namun sedikit yang memiliki karakter baik. Kepintaran manusia dalam hal pengetahuan non rohani (material) tidak ada gunanya tanpa hadirnya karakter yang baik dalam diri manusia.

Kegiatan pendidikan yang semata-mata mengedepankan pada kecerdasan material dan mengabaikan sisi rohani akan berimplikasi pada lahirnya manusia yang tidak beradab dan bermoral. Berbicara mengenai karakter yang berkaitan dengan sisi kerohanian seseorang maka semua itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Agama apapun pasti mengajarkan kebaikan kepada penganutnya, terlebih lagi Agama Hindu. Agama Hindu sebagai agama tertua sangat mengedepankan sifat manusia yang manusiawi yakni berkarakter baik. Karakter tersebut tersurat dan tersirat dalam *Veda* akan mengantarkan seseorang menuju kesadaran manusia yang berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan kutipan kitab *Sarasamuccaya* sloka 77 yaitu:

*Kayena manasa vaca yadabhiksnam nisevyate,  
tadevapaharatyeanam tasmad kalyanamacaret*

Artinya:

Sebab yang membuat orang dikenal, adalah perbuatannya, pikirannya, ucapan-ucapannya; hal itulah yang sangat menarik perhatian orang, untuk mengetahui

kepribadian seseorang. Oleh karena itu hendaklah yang baik itu selalu dibiasakan dalam laksana, perkataan, dan pikiran (Kadjeng, 1997: 63).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pentingnya pendidikan karakter, maka sangat penting membentuk karakter pada anak sejak dini. Pada dasarnya pembentukan karakter itu dimulai dari usia dini, karena usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa depannya. Dalam hal pembentukan karakter, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat strategis karena keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama berfungsi mewariskan nilai-nilai agama, budaya, etika, moral, dan spiritual kepada putra putrinya. Sementara sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertugas untuk menstranformasikan sains dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai, sosial-budaya yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan memiliki daya saing tinggi, sehingga unggul dalam persaingan. Menurut Leonardy Harmainy (2011) (dalam Wibowo, 2012:28) menyatakan pendidikan itu sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pada uraian ini disebutkan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun atau masa-masa *golden age*. Dengan demikian, menjadikan usia dini sebagai penanaman utama karakter anak, adalah langkah yang tepat. Pendidikan karakter pada anak usia dini ini, akan menjadikan pondasi sekaligus dasar bagi pendidikan karakter selanjutnya, seperti: di sekolah, dimasyarakat dan sebagainya. Pembentukan karakter seharusnya sudah ditanamkan sejak dini, salah satunya pada saat anak memasuki sekolah di taman kanak-kanak (TK).

Adapun menurut Kemendikbud No. 048/U/1992 (ayat 1) menyebutkan bahwa, tujuan utama penyelenggaraan taman kanak-kanak (TK) yaitu untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Adapun (ayat 2) menyebutkan bahwa fungsi TK adalah memberi pelayanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun, yakni: (a) mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak yang meliputi pengembangan moral, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, perasaan, emosional, kemampuan dan keterampilan motorik sesuai dengan tingkat perkembangan; (b) menanamkan perilaku baik, melalui pembiasaan sehari-hari (dalam Ahmad Susanto, 2015:2). Demi mewujudkan anak yang mampu atau berhasil sesuai dengan harapan yang digariskan dalam Kemendikbud tersebut diatas memerlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, karena pada ketiga lingkungan tersebut harapan anak usia dini menjadi manusia berkualitas benar-benar terwujud nyata.

Namun pada kenyataannya pendidikan karakter yang harus dibentuk dalam diri anak di TK (taman kanak-kanak), belum ditanamkan secara mendalam pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar di Lembaga Paud khususnya pada TK (taman kanak-kanak) saat ini, yang mana pendidikan di TK cenderung lebih menekankan pendidikan akademik seperti calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dari pada pengembangan aspek pendidikan karakter berdasarkan pendidikan agama Hindu. Hal ini juga tidak terlepas dari tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya tamat dari TK (taman kanak-kanak) harus

**Membentuk Karakter Anak Pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka focus masalah yang dapat dirumuskan dan akan dikaji dalam usulan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Mengapakah pendidikan agama Hindu dapat membentuk karakter anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara?
2. Bagaimanakah penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara?
3. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap pendidikan karakter anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Segala kegiatan pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan penulisan karya ilmiah sudah tentu memiliki tujuan yang pasti dan sesuai dengan sasaran penelitian itu sendiri. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah dapat dibagi dua yakni:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara, yang nantinya diharapkan sebagai gambaran, pedoman, dan acuan guna menambah wawasan tentang pentingnya

## BAB VIII

### PENUTUP

#### 8.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan mengenai penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara adalah sebagai berikut:

1. Karena pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak pada TK Dwijendra adalah dapat menanamkan nilai-nilai agama Hindu pada siswa, dengan menanamkan nilai-nilai agama Hindu ini akan mengembangkan aspek spiritual pada anak. Sehingga anak mengetahui secara umum mengenai agama yang dianutnya. Nilai-nilai agama ini akan membentuk kepribadian yang baik sekaligus pembentuk karakter positif bagi anak. Nilai-nilai agama Hindu yang dapat di transformasikan melalui ajaran agama Hindu, yaitu salah satu bagian dari *dasa dharma* adalah ajaran *satya* (kejujuran), selain itu dengan mengajarkan siswa mengucapkan salam *OM Swastyastu*, dan mengajarkan siswa untuk selalu melaksanakan persembahyangan. Selain dapat menanamkan nilai-nilai agama Hindu, pendidikan agama Hindu juga dapat mengembangkan nilai-nilai moral bagi siswa yaitu dengan mengajarkan tentang bagaimana bersikap baik, bertingkah laku yang baik, serta mengajarkan anak untuk selalu berbicara yang sopan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan agama Hindu dalam mengembangkan moral bagi anak usia dini memberikan dampak positif

terhadap siswa-siswa TK Dwijendra. Hal positif yang di dapatkan dari pengembangan moral bagi anak usia dini antara lain: (1) siswa dapat berbicara sopan. (2) siswa dapat mengucapkan salam, (3) siswa belajar menggunakan tangan kanan, (4) siswa berdoa sebelum makan, (5) siswa melakukan puja Tri Sandhya sebelum pembelajaran dan sebelum pulang.

2. Penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak dapat menggunakan beberapa media seperti: media gambar dan media teks lagu. Selain menggunakan media, guru TK Dwijendra juga menggunakan beberapa metode seperti: metode bercerita, metode karyawisata, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Dalam memberikan pendidikan karakter, seorang guru harus bisa memilih metode dan pendekatan yang sesuai untuk anak usia dini. Oleh karena itu guru TK Dwijendra memilih media, dan metode tersebut yang diyakini dapat membentuk karakter siswa TK Dwijendra. Pemberian pendidikan karakter melalui media dan metode diatas, dapat diserap dengan baik oleh siswa TK Dwijendra.
3. Tanggapan masyarakat terhadap pendidikan karakter adalah dimulai dari tanggapan orang tua yang telah memberikan tanggapan positif, mengenai pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru TK Dwijendra kepada siswa. Sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Dwijendra. Begitu juga dengan tanggapan dari siswa yang menyatakan bahwa merasa senang dan nyaman dengan suasana belajar di TK Dwijendra. Sedangkan tanggapan dari guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam memberikan pendidikan karakter agar terbentuknya karakter siswa menjadi karakter suputra,

guru TK Dwijendra menentukan media, metode dan pendekatan yang tepat dan sesuai untuk diberikan kepada anak usia dini.

## 8.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis perlu memberikan saran kepada siswa TK Dwijendra, guru TK Dwijendra dan peneliti mengenai penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak sebagai berikut.

1. Kepada siswa TK Dwijendra, agar dapat selalu mengamalkan setiap ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuknya karakter suputra.
2. Kepada guru TK Dwijendra , agar mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam mengubah perilaku dari yang tidak baik menjadi baik serta memotivasi siswa agar selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru TK Dwijendra
3. Kepada para peneliti yang berminat mengetahui lebih mendalam tentang penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian berikutnya.

- Paramartha, Wayan. 2015. *Orasi Ilmiah: Revolusi Mental Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Denpasar
- PHDI. 1997/1998. *Himpunan Keputusan Kesatuan Terhadap Aspek Agama Hindu I-XV. Proyek Peningkatan Pasraman dan Sarana Kehidupan Bangsa*: Denpasar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ratna, Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sandika, Ketut. 2014. *Membentuk Siswa Berkarakter Mulia Melalui Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu*. Denpasar: Paramita.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sedarmayanti dan Syiffudin. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sharan, Shlomo. 2014. *Cooperatif Learning : Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta : Istana Media.
- Sita, Desak Ketut Rai. 2014. "Pola Pendidikan Budi Pekerti dan Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Perilaku Siswa Suputra di Kelas V dan VI SD Negeri 1 Ubung". *Tesis*. (tidak diterbitkan). Denpasar: Program Pasca Sarjana UNHI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarta. 2012. "Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Hindu Widya Kerthi". *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Denpasar : Program Pendidikan Agama Hindu UNHI.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Suryanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun, 2009. *Peraturan*. Denpasar : Widya Dharma.
- Tim Penyusun, 2010. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Tesis dan Disertasi*. Denpasar : Program Pasca Sarjana Universitas Hindu Indonesia.
- Trianto, M.Pd. 2008. *Mendesains Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirama, Made. 2014. “ Peranan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menyiapkan Generasi Hindu Yang Berkarakter Melalui Pendidikan Keagamaan Hindu di PAUD Kumara Dharma Kerti II”. *Tesis*. (tidak diterbitkan). Denpasar: Program Pasca Sarjana UNHI.